BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di PT. Daiwatex Bandung mengenai pengaruh rasio aktiva lancar terhadap profitabilitas (*return on investment*) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangan rasio aktiva lancar selama tujuh tahun terakhir dari tahun 2003-2009 mengalami perubahan nilai atau fluktuatif pada tahun 2003-2004 rasio aktiva lancar PT. Daiwatex Bandung mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2004-2005 rasio aktiva lancar mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2005-2008 rasio aktiva lancar pada PT. Daiwatex Bandung berangsur-angsur meningkat, tetapi pada tahun 2008-2009 rasio aktiva lancar mengalami penurunan sampai dengan 164,16 %, dikarenakan adanya penambahan pada pos beban bunga, serta meningkatnya biaya operasional lainnya seiring dengan kenaikan beban listrik.
2. Kinerja PT. Daiwatex Bandung secara umum masih menghadapi kendala terutama dalam upaya menciptakan laba. Permasalahan utama PT. Daiwatex Bandung adalah mesin produksi yang sudah tua mengakibatkan lambatnya pengeoprasian produksi, terjadi tiga kali kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) di tahun 2006 dan kebijakan – kebijakan PLN yang merugikan

perindustrian – perindustrian tentang pemadaman bergilir ditahun 2008-2009. Mesin yang sudah tua, kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) dan kebijakan – kebijakan PLN tersebut mengakibatkan pendapatan PT. Daiwatex Bandung menjadi rendah.

3. Perolehan laba setelah pajak penghasilan pada tahun 2007-2008 menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut antara lain disebabkan karena meningkatnya biaya dana akibat inflasi sebagai dampak dari naiknya harga bahan bakar minyak pada pertengahan tahun 2006. serta meningkatnya rasio aktiva lancar lainnya seiring dengan kenaikan Bahan – Bakar Minyak (BBM) sehingga PT. Daiwatex Bandung tidak berani memproduksi kain dengan banyak sehingga PT. Daiwatex mengalami kerugian. Berdasarkan hasil penelitian meningkatnya rasio aktiva lancar lainnya seiring dengan kenaikan Bahan Bakar minyak dan kebijakan – kebijakan PLN yang merugikan perindustrian dapat disimpulkan bahwa rasio aktiva berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (*return on investment*), hal ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut. Artinya apabila rasio aktiva lancar tinggi maka profitabilitas (*return on investmen*) yang didapatkan oleh PT. Daiwatex Bandung rendah, begitu juga sebaliknya semakin rendah rasio aktiva lancar yang dikeluarkan maka perolehan profitabilitas (*return on investment*) akan semakin tinggi.

5.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis pada PT. Daiwatex Bandung mengenai rasio aktiva lancar terhadap profitabilitas (*return on investment*), penulis mencoba memberikan saran kepada perusahaan.

Adapun saran yang disampaikan penulis adalah sebagai berikut :

1. PT. Daiwatex Bandung sebaiknya memperbaiki sistem produksi dan pemasaran agar pengelolaan aktiva berjalan dengan optimal khususnya persedian pada PT. Daiwatex tidak membengkak maka harus teliti dalam memprediksi dan memperhitungkan produksi yang akan dilakukan.
2. Untuk menghasilkan profitabilitas (*return on investment*) yang besar, maka PT. Daiwatex harus berani mengeluarkan aktivanya yang lebih besar untuk mengoptimalkan potensi pasar yang ada melalui peningkatan hubungan dengan konsumen - konsumen dalam hal memasarkan dan serta berani membuka pasar yang lebih luas bukan hanya di daerah jawa.
3. Sedangkan rasio aktiva lancar sangat berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on investment*), oleh sebab itu perusahaan harus benar-benar mengacu pada pengaturan laporan keuangan khususnya aktiva, yang diimplementasikan dalam pembentukan komite guna memproses keputusan penting, seperti, komite sumber daya manusia, komite manajemen asset dan liabilities dan komite manajemen resiko, sehingga biaya operasional dapat di kontrol sehingga tidak menggangu kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba.